

**POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI
DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK
DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



| | |
|-----------------|---------------------|
| ASAL BUKU INI | : <i>penulis</i> |
| PENERBIT/HARGA | : _____ |
| TGL. PENERIMAAN | : <i>02-09-2015</i> |
| NO. KLASIFIKASI | : <i>PA1150478</i> |
| NO. INDUK | : <i>047821</i> |

oleh :

FAIZ AMRIANA SEPTIANI
NIM. 2021 211 029

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiz Amriana Septiani

N I M : 2021 211 029

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar kami bersedia mendapatkan sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang menyatakan,



FAIZ AMRIANA SEPTIANI
NIM. 2021 211 029

Ahmad Ta'rifin, M.A

Perum Pisma Griya Permai 2 A1/23

Kemplong Wiradesa Pekalongan

Pekalongan, April 2015

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
 Sdri. Faiz Amriana Septiani

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : FAIZ AMRIANA SEPTIANI

NIM : 2021 211 029

Judul : **“POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM
MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK DESA BUMIREJO
ULUJAMI PEMALANG”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575.
Faks.(0285) 423418 Email: stain_pkl@telkom.net,
Stain-pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Faiz Amriana Septiani
NIM : 2021 211 029
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI
DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK
DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari kamis 16 April 2015 dan dinyatakan lulus
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Drs. H. Ismail, M.Ag
Ketua


Abdul Basith, M.Pd
Anggota

Pekalongan, 16 April 2015
Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (Abdul Malik) dan Ibunda tercinta (Carsiyem Tarah) untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri Mu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya. Sungguh ku sayang kalian.
2. Adikku Muhammad Farras Daffa (Hilal) yang aku cintai.
3. Teman dan sahabatku Kelas L Reguler Sore angkatan 2011, Kelompok 3 KKN di Simbangdesa Kec. Tulis Kab. Batang. Akan ku ingat selalu kenangan manis kita bersama.
4. Dosen pembimbingku Bpk. Ahmad Ta'rifin, M.A. yang dengan telaten membimbing penulisan karya ini.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu yang aku bangga.
6. Kepala Desa Bumirejo dan staf-stafnya serta masyarakat buruh tani Desa Bumirejo, yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrîm: 6)*

Anakmu bukanlah milikmu,
mereka adalah putra putri sang Hidup,
yang rindu akan dirinya sendiri.
Mereka lahir lewat engkau,
tetapi bukan dari engkau,
mereka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu.
Berikan mereka kasih sayangmu,
namun jangan sodorkan pemikiranmu,
sebab pada mereka ada alam pikirannya sendiri.

(Kahlil Gibran)**

ABSTRAK

Septiani, Faiz Amriana. 2015. Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Membina Keberagamaan Anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang. Skripsi Jurusan/ program studi : tarbiyah/ S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing : Ahmad Ta'rifin, M.A.

Kata kunci : Pola asuh, buruh tani, pembinaan keberagamaan.

Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing dan memberikan perlindungan agar anak mampu untuk berinteraksi di masyarakat dan bisa bersikap mandiri. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi sikap dan karakter keberagamaan anak. Pengaruh tersebut dikarenakan anak adalah peniru yang handal. Semua yang didengar, dilihat dan dirasakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Pola asuh orang tua buruh tani berbeda-beda, meskipun bekerja di sawah mereka mampu membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak. Tetapi tidak sedikit para orang tua buruh tani yang kurang memperhatikan anak dan memperlakukan pola asuh yang keliru. Mereka membebaskan anaknya tanpa bimbingan terutama dalam keberagamannya karena mereka sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang? Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan pada anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang. Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua dalam membina keberagamaan anak. Sedangkan kegunaan praktis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak sampai dewasa untuk tumbuh menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya, dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menerapkan pola pendidikan agama yang baik dan sesuai bagi anak dalam keluarga buruh tani Desa Bumirejo Ulujami Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang adalah cara

orang tua di keluarga buruh tani dalam membina dan mendidik anak-anaknya pada nilai-nilai agama seperti pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak di lingkungan keluarganya. Penerapan pola asuh orang tua buruh tani di Desa Bumirejo Ulujami Pematang berbeda-beda. Ada yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Tetapi di keluarga buruh tani Desa Bumirejo di dominasi pola asuh permisif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor orientasi perhatian orang tua, faktor pengetahuan agama, faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi orang tua dan faktor lingkungan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang sangat terbatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Berkat taufiq dan hidayah-Nya, skripsi berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Membina Keberagamaan Anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Maka dengan selesainya penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak H. Salafuddin, M.S.I., selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku dosen pembimbing, yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan saran dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Musoffa Basyir, M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan saran pada penulis dalam studinya di STAIN Pekalongan.

6. Bapak dan Ibu Dosen di STAIN Pekalongan, yang sudah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap civitas akademik STAIN Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik kepada penulis.
8. Pemerintah Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami, yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan bagi saya untuk meneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Masyarakat Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah di berikan kepada peneliti mendapat balasan yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Meskipun telah berusaha keras dan semaksimal mungkin dalam penelitian skripsi ini, akan tetapi sudah barang tentu dalam penulisan masih banyak kekurangan mengingat kemampuan dan keterbatasan peneliti.

Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berserah diri, dan semoga petunjuk selalu menyertai kita sehingga kita selalu berada di jalan yang diridho-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, April 2015

Penulis

FAIZ AMRIANA SEPTIANI
NIM. 2021 211 029

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 10 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Penulisan | 20 |
| BAB II POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DAN PEMBINAAN KEBERAGAMAAN PADA ANAK | |
| A. POLA ASUH ORANG TUA | |
| 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua | 22 |
| 2. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua | 24 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua | 28 |
| 4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua dalam | |

| | |
|---|----|
| Mengasuh Anak | 30 |
| B. BURUH TANI | |
| 1. Pengertian Buruh Tani | 32 |
| 2. Kondisi Buruh Tani di Indonesia | 34 |
| C. MEMBINA KEBERAGAMAAN PADA ANAK | |
| 1. Pengertian Keberagamaan | 35 |
| 2. Bentuk-bentuk Pembinaan Keberagamaan Pada Anak | 36 |
| 3. Metode Pembinaan dan Pendidikan Anak | 45 |

BAB III POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Desa Bumirejo | |
| 1. Letak Geografis | 49 |
| 2. Keadaan Demografis | 49 |
| 3. Keadaan Sosial Masyarakat | 50 |
| 4. Keadaan Keagamaan | 51 |
| 5. Keadaan Ekonomi | 53 |
| 6. Keadaan Pendidikan | 55 |
| 7. Struktur Organisasi | 57 |
| 8. Keadaan Buruh Tani | 58 |
| B. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Membina Keberagamaan Anak | |
| 1. Profil Subjek Penelitian | 60 |
| 2. Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Membina Keberagamaan Anak | 63 |
| C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua | 75 |

BAB IV ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG

| | | |
|---------------|---|----|
| A. | Analisis Penerapan Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Membina Keberagaman Anak | 79 |
| B. | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua di Keluarga Buruh Tani | 87 |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. | Kesimpulan | 91 |
| B. | Saran – saran | 92 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Instrumen Observasi
6. Transkrip Wawancara
7. Hasil Observasi Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Keadaan Penduduk Desa Bumirejo Berdasarkan Kelompok Usia | 50 |
| Tabel 2 : Banyaknya Pemeluk Agama | 53 |
| Tabel 3 : Jumlah Sarana Peribadatan | 53 |
| Tabel 4 : Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Bumirejo | 54 |
| Tabel 5 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bumirejo | 55 |
| Tabel 6 : Sarana Prasarana Pendidikan | 56 |
| Tabel 7 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa | 57 |
| Tabel 8 : Para Subjek Penelitian | 59 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila anak diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi, apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka anak akan sengsara dan binasa.¹

Pada sisi lain anak juga merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu “mengabdikan kepada Sang Pencipta”. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah, kata “fitnah” memiliki makna sangat negatif seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan sebagainya.²

Tantangan berat dalam mendidik anak pada saat ini adalah menghindarkannya dari penyakit “*hubbu ad-dunya wa karaahiyat al- maut*” (cinta dunia dan benci mati). Cinta dunia yang berlebihan merupakan akibat dari tertanamnya paham materialisme yang melahirkan sikap seolah-olah kita

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid. 1, terjemahan Jamaluddin Miri. (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.171.

² Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 26

akan hidup seribu tahun lagi. Karena kecintaan pada dunia yang didasarkan nafsu dunia merupakan perbuatan yang tercela. Untuk menghadapi penyakit kejiwaan tersebut, sangat penting menempatkan nilai-nilai Islam sebagai ujung tombak pendidikan anak.³

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap terselenggaranya pendidikan. Bahkan di tangan orang tuanyalah pendidikan anak ini dapat terselenggara. Dengan demikian orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orang tua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya.⁴

Tanggung jawab keluarga dalam membina keberagamaan anak, baik tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah maupun tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, merupakan hal yang sangat penting. Maksud tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Penanaman akidah ini, telah dicontohkan oleh para Nabi terdahulu.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 53.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Cet. II, hlm.

Sebagaimana diceritakan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS al-Baqarah ayat 132)

Sedangkan maksud tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil hingga anak dewasa atau *mukallaf*.⁵

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Keluarga mempunyai fungsi keagamaan. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan

⁵ Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 136.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Cet.II, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 88.

beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugah untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridla-Nya. Berkaitan dengan fungsi keagamaan keluarga, Al-Quran berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan.⁷

Melalui fungsi keagamaan keluarga diharapkan dapat berperan sebagai lembaga sosialisasi nilai-nilai moral agama, seperti tentang persamaan, yang akan mendasari setiap perilaku anak. Melalui fungsi tersebut dikenalkan ajaran tauhid, etika halal dan haram serta berbagai ketentuan hukum. Anak-anak juga dikenalkan dan dibiasakan melaksanakan ritual keagamaan (ibadah), khususnya shalat lima waktu. Pola dan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga (suami-istri) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugas di atas.⁸

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi sikap dan karakter keberagaman anak. Pengaruh tersebut dikarenakan anak adalah peniru yang handal. Semua yang didengar, dilihat dan dirasakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Secara umum, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua

⁷ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2014), hlm. 30.

⁸ Fuaiddin, *Op.Cit.*, hlm. 7

kepada anak dalam mendidik, membimbing dan memberikan perlindungan agar anak mampu untuk berinteraksi di masyarakat dan bisa bersikap mandiri. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang memperlakukan pola asuh yang keliru.⁹ Orang tua yang terlalu membebaskan anaknya tanpa bimbingan. Seharusnya pemberian kebebasan itu tidak mutlak (tidak terbatas) melainkan dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sebab anak adalah masih dalam proses pertumbuhan dan belum memiliki kepribadian yang kuat. Anak belum dapat memilih sendiri terhadap masalah yang dihadapi karena itu memerlukan petunjuk guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Rasulullah SAW. bersabda yang artinya:

“Suruhlah anak-anakmu bersembahyang apabila ia telah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun ia meninggalkan sembahyang itu maka pukul ia” (HR. Tirmidzi)

Dari hadis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua (pendidik) harus dapat bersikap tegas sesuai dengan kebutuhan, yaitu bilamana kebebasan yang diberikan itu disalahgunakan seperti anak berbuat semaunya sendiri, sampai-sampai anak meninggalkan ibadah shalat, maka pendidik harus berusaha keras untuk meluruskan perbuatan salah itu, jika diperlukan orang tua diperbolehkan memukul anaknya.¹⁰

Di Desa Bumirejo ada Majelis Ta’lim yang sudah jarang ada yang mengaji. Semakin hari jumlah anak yang mengaji semakin berkurang karena kurangnya motivasi orang tua. Sedangkan usia anak yang mau memasuki

⁹ Erlinda dan Dzakira Aftani, *Family Number One*, (Bekasi: Dibian Publishing, 2014), hlm. 58.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 128.

SMP lebih memilih pelajaran tambahan seperti les Bahasa Inggris, Matematika dan sebagainya.¹¹

Kenyataan yang ada di lapangan pola asuh orang tua berbeda-beda. Dimana pada umumnya masyarakat di Desa Bumirejo bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh bangunan, buruh jahit, buruh pabrik ada juga sebagai pedagang.

Mayoritas masyarakat Desa Bumirejo yang bekerja sebagai buruh tani, tidak dapat memperhatikan anak dengan baik dalam keagamaan anak khususnya sholat lima waktu. Anak hanya bermain dan kumpul-kumpul tanpa pengawasan dan pengasuhan orang tuanya. Peran orang tua terhadap pendidikan anak dan pembinaan pendidikan agama Islam mulai berkurang, dikarenakan profesi yang dipikul sebagai buruh tani yang kerjanya seharian di sawah. Selain seorang ayah yang mencari nafkah seorang ibu juga bekerja mencari nafkah dengan menjadi buruh tani dan ada juga sebagai buruh jahit untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga motivasi dan bimbingan pembinaan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Dalam hal ini pola asuh orang tua membawa dampak pada keluarga yang tinggal di daerah pedesaan yang kebanyakan orang tua (bapak dan ibu) berprofesi sebagai buruh tani. Minimnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama Islam dan faktor lingkungan yang acuh terhadap

¹¹ Karmui, Guru Nagaji, Wawancara Pribadi, Bumirejo, 7 Februari 2015.

keagamaan juga mempengaruhi, sehingga dampaknya anak tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.¹²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan masing-masing keluarga mempunyai penerapan sikap tersendiri dalam membina keberagamaan anak, baik dalam pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlaknya. Sebagian besar orang tua yang sibuk bekerja sebagai buruh tani kurang memperhatikan pendidikan anak khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama akibatnya anak kurang dalam wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari orang tua mereka. Akan tetapi bukan berarti semua orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani mengabaikan anak dalam membina keberagamaan.

Untuk membina sikap keberagamaan pada anak dibutuhkan motivasi, bimbingan dan arahan dari orang tua. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi penganut agama yang taat sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Orang tua khususnya buruh tani dituntut harus mampu memainkan peran dan fungsinya sebaik mungkin agar anak-anak tumbuh dan berkembang berdasarkan pola asuh yang baik dan benar. Memberikan pembinaan agama merupakan kewajiban orang tua bagaimanapun kondisi pekerjaan orang tua yang menyita waktu, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insan yang kamil. Maka dari itu, orang tua buruh tani

¹² Observasi I dan wawancara dengan warga, Bumirejo, 7 Februari 2015.

harus berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak dalam membina keberagamaan sehingga anak mampu menjalankan ajaran agama.

Dari sinilah peneliti berminat melakukan penelitian di Desa Bumirejo Ulujami Pernalang. Sebab pola asuh di Desa Bumirejo sangat beragam dan melihat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua buruh tani kurang dalam membina keberagamaan, sehingga peneliti memilih judul yang subyeknya adalah orang tua buruh tani Desa Bumirejo yang akan dikaji. Agar memberikan pandangan bagi orang tua di lingkungan keluarga buruh tani akan pentingnya pola asuh dalam membina keberagamaan anak. Dan obyek penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah 6-13 tahun dari keluarga buruh tani Desa Bumirejo.

Atas dasar pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Membina Keberagamaan Anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan pada anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang?

Penelitian ini mengkaji tentang pola asuh. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini hanya yang mengarah pada judul, yaitu pola asuh buruh tani. Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah orang tua buruh tani yang mempunyai anak usia sekolah 6-13 tahun di RW. 01 (RT.08 dan RT.09) Desa Bumirejo. Peneliti mengambil sampel tujuh keluarga dari RT.08 dan RT.09 untuk mewakili Desa Bumirejo. Karena berdasarkan info yang dihimpun di dua RT tersebut banyak orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani dan terjadi kemajemukan tipe pola asuh orang tua, khususnya dalam membina keberagamaan anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan pada anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat diambil kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya pola asuh orang tua dalam membina keberagaman anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak sampai dewasa untuk tumbuh menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya, dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menerapkan pola pendidikan agama yang baik dan sesuai bagi anak dalam keluarga buruh tani Desa Bumirejo Ulujami Pematang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Berdasarkan judul penelitian di atas, ada beberapa referensi yang menjadi teori penyusunannya antara lain:

Jalaluddin dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Agama* mengatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah SAW. fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Dalam

hal ini orang tua harus memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orang tua.¹³

Fuaduddin dalam bukunya yang berjudul *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* mengatakan bahwa masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua sudah harus memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga. Secara formal tampaknya tugas ini memang menjadi tanggung jawab sang ibu, tetapi pada dasarnya menjadi tugas bersama, bapak dan ibu.¹⁴

Dalam buku Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, bahwa secara umum tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas yang luhur bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial kemasyarakatan. Secara sederhana orang tua menghendaki anak-anaknya menjadi manusia mandiri yang memiliki keimanan yang teguh taat beribadah serta berakhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat dan lingkungannya.¹⁵

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* mengatakan bahwa inti pendidikan agama dalam

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet.III, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 204

¹⁴ Fuaduddin, *Op.Cit.*, hlm. 38.

¹⁵ Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Op. Cit.*, hlm. 155.

keluarga ialah hormat kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru. Pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga sebagai fondasi yang kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya.¹⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Zahrotul Aliyah dengan Judul "*Pola Asuh Orang Tua Keluarga Nelayan tentang Pendidikan Agama Islam Di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan*" mengemukakan bahwa Pola asuh keluarga nelayan tentang pendidikan agama Islam di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan adalah cara orang tua di keluarga nelayan dalam mengasuh dan mendidik baik sendiri maupun bersama-sama dalam mengarahkan anak-anaknya pada nilai-nilai agama seperti pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak di lingkungan keluarga. Pola asuh yang digunakan keluarga nelayan desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto bermacam-macam, ada yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Tetapi di keluarga nelayan desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto yang banyak di gunakan adalah pola asuh demokratis.¹⁷

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 159.

¹⁷ Zahrotul Aliyah, "Pola Asuh Orang Tua Keluarga Nelayan tentang Pendidikan Agama Islam Di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. viii.

Skripsi Nur Alfiah Salmah dengan Judul "*Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara*" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh single parent di Kelurahan Krapyak Kidul Pekalongan Utara itu di dominasi demokratis dengan menekankan pada aspek memberikan nasehat, memberikan contoh, membiasakan dengan ajakan, mendisiplinkan, memahami kebutuhan anak, lalu otoriter dengan pemaksaan terhadap anaknya, memarahi dan juga memberi hukuman, permisif single parent tersebut malah memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya, maka mampu membiasakan pengamalan ibadah pada anak.¹⁸

Dan Skripsi Muliastuti dengan Judul "*Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*" menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berada di wilayah kutorejo kecamatan kajen kabupaten pekalongan selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapan pendidikan agama islam sudah mulai berkurang, dikarenakan profesi yang dipikul sebagai buruh besek yang kerjanya terkait oleh waktu dan rendahnya pendidikan orang tua mereka. Sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga

¹⁸ Nur Alfiah Salmah, "Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii

kurang mendapatkan perhatian, sehingga dampaknya akan kembali pada anak yang tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.¹⁹

Dari ketiga judul skripsi di atas dengan judul skripsi yang diinginkan yaitu sama membahas tentang pola asuh orang tua dalam pendidikan agama Islam, agar anak mempunyai kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam keberagaman anak.

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan terhadap berbagai sumber, karya ilmiah bentuk skripsi dan bahan pustaka belum ada penelitian yang sama dengan pelaksanaan permasalahan. Penulis bermaksud meneliti masalah tersebut secara mendalam dan terfokus pada pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagaman anak Desa Bumirejo Ulujami Pematang.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori di atas, penulis memahami bahwa dalam mengasuh anak ada berbagai macam tipe yang dapat digunakan. Mendidik anak dalam keluarga diharapkan menjadikan seorang anak mampu berkembang secara baik sehingga orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan agama. Orang tua

¹⁹ Muliasari, "Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. viii

merupakan ujung tombak bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi hidup dan kehidupan anak, karena dalam keluargalah anak mendapat bimbingan dan pengajaran pertama dan utama bagi hidup dan kehidupan anak.

Orang tua memegang peranan penting terhadap anak-anaknya sejak anak dilahirkan. Pendidikan orang tua pada anak-anaknya terutama pendidikan dalam membina keberagamaan adalah pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali. Kehidupan keagamaan anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Sifat keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat agama pada anak-anak. Sehingga orang tua perlu memperhatikan kegiatan keagamaan bagi anaknya. Orang tua yang mengutamakan pendidikan keagamaan akan mendorong anak-anaknya mengikuti kegiatan keagamaan. Sehingga mempengaruhi munculnya perilaku-perilaku positif yang lebih baik.²⁰ Sedang orang tua yang mengabaikan pendidikan keagamaan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama akan berpengaruh pada perilaku-perilaku negatif yang kurang baik.

²⁰ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 297.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.²¹ Dengan terjun ke tempat penelitian, peneliti akan dapat menemukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagaman anak Desa Bumirejo Ulujami Pernalang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan gambaran umum yang terjadi di lapangan.²²

Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi maka penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu meneliti tentang gambaran, gejala,

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

dan fenomena yang terjadi di Desa Bumirejo Ulujami Pernalang berupa pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagaman anak.

2. Sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua (2) yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Adapun yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua (ayah dan ibu) buruh tani yang memiliki anak usia sekolah 6-13 tahun. Data primer ada sebanyak 22 keluarga dari RW.01 (RT.08 dan RT.09) untuk mewakili Desa Bumirejo. Peneliti hanya mengambil informan sebanyak tujuh keluarga. Hal ini dirasa sudah cukup untuk mendapatkan semua jawaban yang dibutuhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D, Cet. IV*, (Bandung: Alfabeth, 2008), hlm. 193.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah berusia 6-13 tahun dalam keluarga buruh tani dan tokoh masyarakat Desa Bumirejo serta buku-buku, dokumen, artikel, internet dan sumber lain yang mendukung dan melengkapi penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.²⁵ Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan yang ada. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang proses pola pengasuhan anak dalam keluarga buruh tani di Desa Bumirejo serta untuk mengobservasi perilaku keseharian subyek di Desa Bumirejo.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi (individual) dalam bentuk tatap muka (*face to face relationship*) antara pengumpul data dengan responden. Berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.²⁶ Metode ini

²⁵ H. Hadari Nawawi dan H.M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Cetakan ke tiga, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm 74.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 98

peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan pola pengasuhan anak dalam keluarga buruh tani. Obyek interview dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai buruh tani, serta tokoh masyarakat yang berdomisili di Desa Bumirejo Ulujami Pematang.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang belum terdapat melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang mendukung penelitian yaitu gambaran umum Desa Bumirejo dan data kependudukan Desa Bumirejo Ulujami Pematang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244.

Untuk menganalisa data yang ada akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian, berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Setelah itu, dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pematang.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II yang berisi: pola asuh, buruh tani dan pembinaan keberagamaan anak, pertama; pola asuh orang tua, yang meliputi pengertian pola asuh, bentuk-bentuk pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dan hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mengasuh anak.

Kedua; buruh tani, meliputi pengertian buruh tani dan kondisi buruh tani di Indonesia. Ketiga; pembinaan keberagamaan anak, meliputi pengertian keberagamaan, bentuk-bentuk pembinaan keberagamaan pada anak, dan metode pembinaan dan pendidikan anak.

BAB III pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang, berisi tentang gambaran Umum Desa Bumirejo Ulujami Pemalang yang meliputi Letak geografis, keadaan masyarakat, keadaan sosial, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, struktur pemerintahan Desa Bumirejo, serta keadaan buruh tani. Kemudian penerapan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang.

BAB IV Analisis pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang berisi analisis tentang pola asuh anak dalam keluarga buruh tani Desa Bumirejo Ulujami Pemalang, dan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di keluarga buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Pemalang.

BAB V Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Membina Keberagamaan Anak Desa Bumirejo Ulujami Peralang yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Peralang.

Pola asuh orang tua buruh tani dalam membina keberagamaan anak Desa Bumirejo Ulujami Peralang adalah cara orang tua di keluarga buruh tani dalam membina dan mendidik anak-anaknya pada nilai-nilai agama seperti pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bumirejo maka dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua buruh tani bermacam-macam, yaitu *pertama* demokratis dengan cara menasehati, memberikan contoh serta teladan, agar anak terbiasa melaksanakan ajaran agama sejak kecil. Sedangkan *kedua* otoriter dengan pemaksaan terhadap anaknya, memarahi dan memberi hukuman, anak dituntut mengikuti perintah-perintah orang tua. *Ketiga* permisif memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya, dengan sedikit bimbingan dari orang tuanya. Sehingga anak merasa bebas melakukan apa

saja. Pola asuh orang tua buruh tani di Desa Bumirejo cenderung kurang bisa memberikan anak cukup terbina didikan agama Islam dengan baik karena terletak pada kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak yang mana orang tua hanya menyuruh dengan sedikit bimbingan dan tidak memberikan contoh pada anak. Dan cenderung memberikan kebebasan pada anak jika anak tidak taat melaksanakan ajaran agama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di keluarga buruh tani yaitu faktor pendidikan orang tua yang rendah sehingga belum cukup mengantarkan pada pengasuhan dan pembinaan yang efektif, faktor pekerjaan orang tua yang menyita waktu orang tua sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak, faktor ekonomi orang tua yang orang tua masih kurang didalam memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan fisik maupun rohani, faktor lingkungan yang belum mengarah pada kehidupan yang agamis serta faktor pengetahuan agama yang kurang memahami tentang ajaran agama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan antara lain:

1. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak untuk

selalu taat kepada Allah dan menjalankan perintah-perintah agama. Selalu mengontrol setiap kegiatan anak dan memantau pergaulan anak. Menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta memberi contoh atau tauladan kepada anak.

2. Para orang tua buruh tani hendaknya lebih menyadari akan pentingnya pembinaan keberagaman bagi anak. Mereka harus mampu memainkan peran dan fungsinya, bagaimanapun kondisi pekerjaan yang menyita waktu anak harus tetap dibimbing, diarahkan dan dibina keagamaannya agar nantinya anak menjadi penganut agama yang taat.
3. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan pendidik untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II. Jakarta: Logos.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Aliyah, Zahrotul. 2014. Skripsi. "Pola Asuh Orang Tua Keluarga Nelayan tentang Pendidikan Agama Islam Di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (edisi terjemahan oleh Shihabuddin). Jakarta: Gema Insani.
- , 1996. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. (edisi terjemahan oleh Shihabuddin). Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- , 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Cet.II. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Budiono, Abdul Rachmad. 1999. *Hukum Perburuhan Di Indonesia*, Cet.III. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi ke Empat. Cet. I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erlinda dan Aftani, Dzakira. 2014. *Family Number One*. Bekasi: Dibian Publishing.
- Falah, Saiful. 2014. *Parent Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika.
- Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Cet.III. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kuryasyahputra, Tingis dan Utomo, Wahyudi Prawiro. 2013. "Kondisi Kaum Tani Indonesia" <http://www.soearamassa.com/2013/09/kondisi-kaum-tani-indonesia.html>.(23 September, 2013). diakses, 23 Februari 2015.
- Langgulung, Hasan. 1986. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lestari, S. dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Gunawan, Heri dan Yulianingsih, Yuyun. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Manaf, Mudjahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-Agama*. Cet II. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliasari. 2013. Skripsi. " *Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mustofa, Ahmad. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Cet.II. Bandung: Pustaka Setia.
- Mutaqobilin. 2010. Skripsi. " *Pengaruh Kehidupan Keagamaan Petani Buruh Terhadap Akhlak Al-karimah Anak*". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan ke tiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Cet.X. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salmah, Nur Alfiah. 2013. Skripsi. " *Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Pada Anak Di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara*". Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Setiono, Kusdiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Cet.I. Bandung: Alumni.
- Shohib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. cet. I. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sholihin, Ahmad. 2014. "Pembinaan Aqidah Bagi Anak Menurut Islam". <http://ahmad-sholihin.blogspot.com/2014/01/pembinaan-aqidah-bagi-anak-menurut-islam.html>. (30 Januari 2014). diakses, 20 Februari 2015.
- Soepomo, Iman. 1985. *Pengantar Hukum Perburuhan*. Cet. VII. Jakarta: Djambatan.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Cet. IV. Bandung: Alfabeth.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Cet. II. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. (edisi terjemahan Jamaluddin Miri). Jilid I. Jakarta: Pustaka Amani.
- Untung, Moh. Slamet. 2007. *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://i3-info.blogspot.com/2012/03/perbedaan-petani-dan-buruh-tani.html>. (1 Maret, 2012). Diakses, 23 Februari 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1662/2014

Pekalongan, 29 Desember 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Ahmad Ta'rifin, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : FAIZ AMRIANA SEPTIANI

NIM : 2021211029

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK
DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

am Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah
PEKALONGAN
Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

mor: Sti.20/D.O/TL.00/1333/2015

Pekalongan, 24 April 2015

mp : -

l : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Bumirejo Ulujami
di –
PEMALANG

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **FAIZ AMRIANA SEPTIANI**

NIM : **2021211029**

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK
DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN ULUJAMI
DESA BUMIREJO

Kantor : Jl. Raya Ambo Wetan Kec. Ulujami Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN

No : 145 / 67 / III / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Faiz Amriana Septiani
N I M : 2021 211 029
Mahasiswa : STAIN Pekalongan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di Desa Bumirejo untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **"POLA ASUH ORANG TUA BURUH TANI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN ANAK DESA BUMIREJO ULUJAMI PEMALANG"**

Demikian harap menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumirejo, 19 Maret 2015

Kepala Desa Bumirejo



UNTUNG SUROSO

Sumber Lain:

Dokumentasi Desa Bumirejo Kecamatan Ulujami. Bumirejo. 03 Maret 2015.

Papan Monografi Desa Bumirejo Ulujami Pemasang. Bumirejo. 03 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak Muksin selaku Staff Pemerintah Desa Bumirejo tanggal 06 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak Untung Suroso selaku Kepala Desa Bumirejo tanggal 06 Maret 2015.

Hasil Observasi I dan wawancara dengan warga Bumirejo tanggal 07 Februari 2015.

Hasil wawancara dengan bapak Karmui selaku Guru Nagaji tanggal 07 Februari 2015.

Hasil wawancara dengan ibu Ratiyah selaku buruh tani tanggal 06 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak RU selaku buruh tani tanggal 05 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan ibu TR selaku buruh tani tanggal 05 Maret 2015

Hasil wawancara dengan bapak RA selaku buruh tani tanggal 05 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak TA selaku buruh tani tanggal 05 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak AB selaku buruh tani tanggal 06 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak KO selaku buruh tani tanggal 06 Maret 2015.

Hasil wawancara dengan bapak PR selaku buruh tani tanggal 06 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga RU, 09 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga TR, 13 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga RA, 07 Maret, 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga TA, 08 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga AB, 11 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga KO, 12 Maret 2015.

Hasil Observasi terhadap keluarga PR, 14 Maret 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan yang bersifat umum (kepada orang tua buruh tani)

1. Usia bapak/ibu sekarang berapa ?
2. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
3. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi buruh tani ?

B. Pertanyaan yang bersifat khusus (kepada orang tua buruh tani)

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pola asuh dalam mendidik anak ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak ?
4. Bagaimana bapak/ibu dalam mengontrol pergaulan anak ?
5. Apakah bapak/ibu menentukan segala-galanya dan anak harus mematuhi aturan yang ada dalam keluarga ?
6. Apakah bapak/ibu sering menegur kepada anak ?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina akidah pada anak ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina ibadah pada anak ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina akhlak pada anak ?
10. Sejak kapan bapak/ibu mulai mengajarkan anak tentang agama ?
11. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak taat dalam menjalankan ajaran agama ?
12. Apakah sejauh ini anak ibu/bapak sudah menjalankan nilai-nilai agama ?
13. Apakah bapak/ibu menyekolahkan anak di TPQ atau mengaji di Majelis Ta'lim ?
14. Apakah bapak/ibu juga mengajari mengaji sendiri di rumah ?
15. Menurut bapak/ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagamaan pada anak ?

Instrumen Observasi

1. Kegiatan orang tua sehari-hari.
2. Kemampuan orang tua dalam mendidik/mengasuh anak.
3. Pemberian kebebasan kepada anak.
4. Kemampuan menghargai pendapat anak.
5. Tingkah laku atau akhlak orang tua sehari-hari.
6. Keaktifan orang tua dalam melaksanakan sholat lima waktu.
7. Pengetahuan tentang keagamaan anak.
8. Kegiatan anak sehari-hari.
9. Tingkah laku atau akhlak anak sehari-hari.
10. Kemauan untuk menuruti perintah orang tua.
11. Keaktifan anak dalam melaksanakan sholat lima waktu.

Hasil Wawancara 1

Hari tanggal : Kamis, 05 Maret 2015
Waktu, tempat : 07.00 WIB, di rumah subjek
Nama Subjek : RU
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|---|
| P | Assalamu'alaikum pak.. masih sibuk ya pak, boleh saya ganggu sebentar? Saya mau tanya-tanya buat tugas skripsi saya, bisa pak ? |
| S | Walaikumsalam, nggak mbak, iya bisa. |
| P | Nama lengkap bapak siapa ya? |
| S | Namanya Rustoyo |
| P | Umur bapak berapa? |
| S | Umurnya 46 tahun mbak |
| P | Dulu bapak terakhir lulusan apa? |
| S | Lulusan SMP mbk, SMA nya nggak sampai lulus |
| P | Anak bapak berapa pak? |
| S | Anak saya lima, yang tiga sudah SMP, yang ke empat kelas tiga SD namanya luggi usia sembilan tahun, yang terakhir masih tiga tahun. |
| P | Bapak mulai bekerja sebagai buruh tani sejak kapan? |
| S | Setelah saya menikah kurang lebih enam belas tahun yang lalu. |
| P | Apa yang bapak ketahui tentang pola asuh dalam mendidik anak? |
| S | Cara-cara mengasuh dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berguna. |
| P | Bagaimana cara bapak membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak? |
| S | Kalau kerja ya kerja, untuk mengurus anak saya lakukan pagi dan sore setelah pulang kerja |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | Bagaimana mengontrol pergaulannya? |
| S | Ya diawasi pergaulannya, lagi dimana dan dengan siapa dia bermain. |
| P | Apakah bapak menentukan segalanya dan anak harus mematuhi aturan yang ada dalam keluarga? |
| S | Tidak, yang penting kalau baik ya saya dukung. Dan saya tetap mengarahkan |
| P | Bagaimana cara bapak membina aqidah pada anak? |
| S | Akidah itu keyakinan mbak ya, jadi saya mengajarkan tentang rukun iman. |
| P | Ibadahnya bagaimana pak? |
| S | Ya diajari sholat, puasa. |
| P | Bagaimana dengan akhlaknya? |
| S | Anak itu cenderung meniru perilaku orang tua, cara membinanya ya yang utama memberi contoh dulu untuk berperilaku baik. |
| P | Sejak kapan bapak mulai mengajarkan tentang agama pada anak? |
| S | Sejak dalam kandungan, dengan mendengarkan pengajian-pengajian, ibunya mendengarkan pengajian. Agar anak merasa tentram. |
| P | Usaha apa saja yang bapak lakukan agar anak ta'at dalam menjalankan ajaran agama? |
| S | Yang penting kita selalu mengingatkan, berdo'a agar anak menjadi anak yang sholeh sholehah. |
| P | Apakah bapak menyekolahkan anak di TPQ? |
| S | Tidak, tapi kalau malam kadang-kadang ngaji di majelis ta'lim |
| P | Menurut bapak, faktor apa yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagaman pada anak? |
| S | Kalau menurut saya ya faktor ekonomi mbak, ibu bapaknya pas-pasan, dan anak juga suka minta uang untuk main PS. |

Hasil Wawancara 2

Hari, tanggal : Kamis, 05 Maret 2015

Waktu, tempat : 13.00 WIB, di rumah subjek

Nama Subjek : TR

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | Assalamu'alaikum.. maaf bu minta waktunya sebentar bisa? |
| S | Walaikumsalam, ada apa mbak? |
| P | Saya mau wawancara sama ibu buat tugas skripsi, boleh bu? |
| S | Iya boleh mbak. |
| P | Nama lengkap ibu siapa?, umurnya berapa? |
| S | Tri monah mbak, umur 40 tahun |
| P | Anak ibu berapa? |
| S | Anak saya dua, yang pertama laki-laki namanya adib kelas satu SMP usianya 13 tahun, yang kedua namanya nasha kelas dua SD usianya delapan tahun. |
| P | Dulu ibu terakhir lulusan dari mana bu? |
| S | SMEA Negeri pekalongan jurusan TU, kalau sekarang namanya SMK 2 mbak ya. |
| P | Maaf bu.. bekerja sebagai buruh tani sejak kapan? |
| S | Sejak saya punya anak yang ke dua nasha, kira-kira tujuh tahun yang lalu. |
| P | Kalau suami ibu buruh tani juga? |
| S | Tidak, suami saya kerjanya kuli bangunan Tapi kalau pas lagi sepi kadang ke sawah juga |
| P | Bagaimana cara ibu membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak? |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| S | Ya pagi-pagi sebelum saya berangkat ke sawah, saya siapkan sarapan dulu sekalian buat makan siangnya, jadi nanti kalau mereka pulang duluan, mereka bisa langsung makan tanpa menunggu saya. |
| P | Terus bagaimana cara ibu mengasuh anak? |
| S | Dari kecil anak harus diajari mandiri agar setelah dewasa anak terbiasa dan tidak bergantung pada orang tua |
| P | Apakah ibu menyekolahkan anak di TPQ? |
| S | Tidak, tapi kadang kalau malam ngajinya di majelis ta'lim. |
| P | Apakah ibu juga mengajari ngaji sendiri di rumah? |
| S | Tidak, soalnya saya sendiri kurang paham. Jadi anak saya serahkan ke guru ngaji untuk mengajari membaca Al-Qur'an |
| P | Bagaimana cara ibu dalam membina ibadah? |
| S | Kalau lagi sibuk saya tidak menyuruh, kalau lagi nggak sibuk saya menyuruh untuk sholat dan juga puasa ramadhan. Dulu puasanya setengah hari waktu masih tahap belajar lama-lama ya satu hari. |
| P | Kalau aqidahnya bu? |
| S | Dengan menceritakan bahwa Allah itu benar-benar ada, misalnya adanya hujan, panas dan isi bumi ini semuanya dari Allah. |
| P | Kalau akhlaknya bagaimana? |
| S | Ya diajari sopan santun. |
| P | Usaha apa saja yang ibu lakukan agar anak ta'at dalam menjalankan ajaran agama? |
| S | Dengan menceritakan akibat anak yang melanggar perintah Allah, dan bagaimana tanggung jawabnya di akhirat. |
| P | Apakah sejauh ini anak sudah melaksanakan sesuai ajaran agama? |
| S | Sepengetahuan saya si sudah, meskipun masih bolong-bolong. |
| P | Menurut ibu, faktor apa yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keagamaan pada anak? |
| S | Karena saya kurang pengetahuan agamanya jadi mengasuh anak sesuai yang saya ketahui saja. Jadi dari faktor pengetahuan orang tua. |

Hasil Wawancara 3

Hari tanggal : Kamis, 05 Maret 2015
Waktu, tempat : 17.00 WIB, di rumah subjek
Nama Subjek : RA
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | Assalamu'alaikum pak, saya mau tanya-tanya buat tugas skripsi boleh pak? |
| S | Walaikumsalam, iya monggo mbak boleh kalau saya bisa. |
| P | Nama lengkap bapak siapa? |
| S | Rastono mbak |
| P | Umurnya berapa pak? |
| S | 39 tahun. |
| P | Pendidikan terakhir bapak apa? |
| S | Saya cuma lulusan SD mbk. |
| P | Anak bapak berapa? |
| S | Anak saya tiga, pertama wiwit usia 12 tahun duduk di kelas enam SD, yang kedua rizal lima tahun masih TK, yang terakhir feril usianya tiga tahun |
| P | Jadi buruh tani sejak kapan pak? |
| S | Sudah lama mbak, sejak lulus SD dulu saya sering bantu-bantu ibu disawah. |
| P | Kalau ibu kerja dimana pak? |
| S | Ibunya buruh jahit. |
| P | Bagaimana cara bapak mengasuh anak? |
| S | Sejak kecil diajarin mandi, berpakaian sendiri, diajak sholat. |
| P | Bagaimana cara bapak membagi waktu antara kerja dan mengasuh anak? |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| S | Yang penting dikasih pengertian, bahwa bapak kerja ya untuk anak juga, jadi anak harus bisa jaga diri dan tetap diberi kasih sayang |
| P | Bagaimana cara bapak mengontrol pergaulan anak? |
| S | Kalau mainnya jauh ya disuruh pulang. |
| P | Apakah bapak menentukan segala-galanya dan anak harus mematuhi peraturan yang ada dalam keluarga? |
| S | Tidak, yang penting pendapat dia baik saya manut. |
| P | Bagaimana cara bapak membina aqidah pada anak? |
| S | Caranya ya kita harus menjelaskan kalau kita berbuat sesuatu walaupun tidak ada yang melihat tapi di kanan kiri ada malaikat yang mencatat perbuatan baik dan buruk. |
| P | Ibadahnya pak? |
| S | Kalau masalah ibadah saya harus sabar dalam mendidik, karena anak tidak bisa dipaksa. Cukup memberi contoh saja. |
| P | Bagaimana dengan akhlaknya? |
| S | Kalau lewat ada orang kita harus permisi, kalau masuk keluar rumah harus mengucap salam |
| P | Apakah anak disekolahkan di TPQ? |
| S | Tidak, soalnya anaknya tidak mau sudah capek, pulang sekolah ditambah les jadi pulang sore. |
| P | Apakah ibu mengajari mengaji sendiri di rumah? |
| S | Kadang-kadang, soalnya saya sendiri juga sibuk |
| P | Usaha apa yang bapak lakukan agar anak ta'at dalam menjalankan perintah agama? |
| S | Bagaimana ya mbak.. namanya juga anak-anak, sukanya ikut-ikutan teman-temannya. Usahnya ya sabar saja dikasih tahu bertahap sedikit demi sedikit |
| P | Sejauh ini apakah anak bapak sudah melaksanakan sesuai dengan ajaran agama? |
| S | Iya tapi masih dalam tahap belajar, kalau pas lagi gak mau walaupun |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | disuruh-suruh tetep aja gak mau anaknya. |
| S | Menurut bapak faktor apakah yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagaman pada anak? Saya nya sibuk, jadi kurang perhatian, apalagi kalau saya sudah capek kerja jadi tidak terlalu memperhatikan anak, faktor lingkungan juga. |

Hasil Wawancara 4

Hari, tanggal : Kamis, 05 Maret 2015
Waktu, tempat : 19.00 WIB, di rumah subjek
Nama Subjek : TA
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|---|
| P | Assalamu'alaikum, maaf pak malam-malam mengganggu sebentar. |
| S | Waalaikumsalam mbak, iya nggak papa |
| P | Saya mau wawancara dengan bapak untuk tugas skripsi soal pola asuh keluarga buruh tani, bisa bantu pak? |
| S | Iya bisa, apa yang bisa saya bantu? |
| P | Sebelumnya maaf pak ngrepotin, nama bapak siapa? umur berapa? |
| S | Nama saya tasrun mbak, umurnya 49 tahun |
| P | Pendidikan terakhir bapak apa pak? |
| S | Saya cuma lulusan SD mbak |
| P | Bapak anaknya berapa? |
| S | Anak saya cuma satu, perempuan namanya tata umurnya tujuh tahun |
| P | Bapak sudah berapa lama menjadi buruh tani? |
| S | Sudah lama mbak, orang tua saya dulu juga buruh tani. Jadi saya sudah terbiasa ke sawah sejak kecil. |
| P | Kalau istri bapak kerjanya apa? |
| S | Jualan susu kedelai keliling. |
| P | Apa yang bapak ketahui tentang pola asuh dalam mendidik anak? |
| S | Mendidik secara baik agar menjadi anak yang berguna, sekolah, ngaji harus disiplin. Kalau tidak nurut saya tegur agar jadi anak yang patuh. |
| P | Bagaimana cara bapak mengasuh anak? |
| S | Dinasehati, dipenuhi kebutuhan pokoknya, makan, pakaian, pendidikan, diberi kasih sayang. |

| Status | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | Bagaimana cara bapak membina aqidah pada anak? |
| S | Dibina dan dididik dari dini. Dikenalkan tentang hal-hal yang bersifat keimanan, dijelaskan tentang keagungan Allah. |
| P | Kalau ibadahnya? |
| S | Memberi teladan secara langsung, mengajak jama'ah ke masjid, mendengarkan pengajian. |
| P | Akhlaknya bagaimana pak? |
| S | Diajari berpakaian yang baik dan sopan, berpamitan kalau mau pergi, cium tangan, sama teman harus baik. |
| P | Usaha apa yang bapak lakukan agar anak ta'at dalam menjalankan ajaran agama? |
| S | Kalau masalah pendidikan dan keagamaan saya didik dengan keras, sholat ya harus sholat, waktunya belajar ya belajar, harus ta'at pokoknya. |
| P | Apakah sejauh ini anak bapak sudah menjalankan sesuai ajaran agama? |
| S | Insya Allah sudah mbak, dia selalu rajin dalam beribadah, sopan, ramah dan disekolah selalu dapat rangking |
| P | Apakah bapak sering menegur anak? |
| S | Tentu mbak, saya selalu menegur dan mengawasi terus terutama dalam beribadah. |
| P | Apakah bapak menentukan segala-galanya dan anak harus mematuhi aturan yang ada dalam keluarga? |
| S | Iya mbak, saya harus tegas dan anak harus patuh. Karena orang tua harus bertanggung jawab atas anak. |
| P | Apakah bapak menyekolahkan anak di TPQ atau majelis ta'lim? |
| S | Iya harus. |
| P | Menurut bapak, faktor apakah yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagamaan anak? |
| S | Faktor lingkungan, karena kadang-kadang anak ikut-ikutan temannya. |

Hasil Wawancara 5

Hari, tanggal : Jum'at, 06 Maret 2015

Waktu, tempat : 13.00 WIB, di rumah subjek

Nama Subjek : AB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|---|
| P | Assalamu'alakum pak, lagi sibuk nggak pak? Saya mau minta waktu sebentar, mau wawancara sama bapak buat tugas skripsi saya, bisa pak? |
| S | Walaikumsalam, wawancara apa mbak? |
| P | Soal pola asuh orang tua keluarga buruh tani dalam membina keberagaman anak pak. |
| S | Ooh iya mbak saya bantu sebisanya. |
| P | Nama lengkap bapak siapa? |
| S | Absori mbak |
| P | Umurnya berapa pak? |
| S | Umurnya 42 tahun. |
| P | Punya anak berapa pak? Ada yang umur sekitar enam-13 tahun pak? |
| S | Dua mbak, yang nomer satu lutfi umur 12 tahun kelas enam SD, yang nomer dua risky umur tiga tahun belum sekolah. |
| P | Pendidikan terakhir bapak apa? |
| S | Lulusan SD |
| P | Bapak kerja sebagai buruh tani sejak kapan pak? |
| S | Kurang lebih sudah sekitar tujuh tahunan. |
| P | Kalau ibu pak kerjanya apa? |
| S | Ibunya jualan jajan di sekolahannya lutfi |
| P | Bagaimana cara bapak membagi waktu antara bekerja dan Mengasuh anak? |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| S | Kalau saya pulang kerja ya mengasuh anak, si risky yang kecil kalau pagi dititipin ke tetangga kan ibunya juga jualan, setengah hari dikasih upah10rb. |
| P | Bagaimana bapak dalam mengontrol pergaulan anak? |
| S | Sebisa saya selalu ngawasin, ngasih tau mainnya jangan lama-lama, jangan jauh-jauh. |
| P | Bagaimana cara bapak dalam membina aqidah pada anak? |
| S | Setahu saya ya diajarkan tentang rukun iman, sebisanya dididik aqidah, yang baik diterapkan yang tidak baik dijauhi |
| P | Kalau ibadahnya pak? |
| S | Ibadahnya disuruh sholat, walaupun kadang anaknya nggak mau, ngaji, puasanya kadang masih bolong-bolong. |
| P | Kalau membina akhlaknya pak? |
| S | Supaya sopan sama orang tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, berbuat yang baik-baik aja mbak. |
| P | Sejak kapan bapak mulai mengajarkan anak tentang agama? |
| S | Sejak kecil. |
| P | Apakah bapak menyekolahkan anak di TPQ atau majelis ta'lim? |
| S | Iya, Kadang kalau mau ya ngaji di majlis ta'lim juga kalau malam. |
| P | Apakah bapak juga mengajari mengaji sendiri di rumah? |
| S | Tidak mbak, karena saya juga kurang paham, dulunya juga nggak pernah sekolah di TPQ. |
| P | Menurut bapak, apa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagaman anak? |
| S | Emm.. faktor dari orang tuanya mungkin mbak, saya sendiri tidak sekolah jadi mengasuhnya ya sebisa saya. Tapi saya berharapnya anak-anak saya nanti bisa lebih tinggi lagi sekolahnya dan supaya lebih tahu tentang agama. |

Hasil Wawancara 6

Hari, tanggal : Jum'at, 06 Maret 2015

Waktu, tempat : 16.30 WIB, di rumah subjek

Nama Subjek : KO

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|---|
| P | Assalamu'alaikum pak, lagi apa pak? |
| S | Waalaikumsalam, lagi duduk santai mbak pulang kerja, ada apa? |
| P | Ini pak saya mau minta bantuan bapak, mau tanya-tanya buat tugas skripsi saya, boleh pak? |
| S | Ooh boleh mbak sebisa saya ya. |
| P | Nama lengkap bapak siapa? |
| S | Nama saya kobet mbak. |
| P | Umurnya berapa pak? |
| S | Umur 55 tahun |
| P | Anaknya bapak berapa? Ada yang usia sekitar enam-13 tahun? |
| S | Anak saya tiga, ika dan teti sudah menikah mbak, ada yang usia 13 tahun namanya resti kelas satu SMP. |
| P | Pendidikan terakhir bapak apa? |
| S | Saya dulu sekolahnya sampai SD saja mbak. |
| P | Sudah berapa lama menjadi buruh tani pak? |
| S | Iya sudah lama mbak, sejak kecil sudah di sawah kerjanya. |
| P | Kalau ibu kerjanya apa pak? |
| S | Ibu jualan tempe di pasar. |
| P | Bagaimana cara bapak membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak? |
| S | Ya walaupun saya kerja disawah tapi saya tetep ngawasin anak. |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|---|
| | Harus bisa membagi waktu sama ibunya, kerja-kerja tapi ngurus anak ya kewajiban juga. |
| P | Bagaimana bapak dalam mengontrol pergaulan anak? |
| S | Kebetulan anak saya kan perempuan, jadi saya harus selalu mengontrol pergaulan anak biar nggak sembarangan mainnya. |
| P | Apakah bapak menentukan segala-galanya dan anak harus mematuhi aturan yang ada dalam keluarga? |
| S | Harus, apalagi masalah pendidikan, biar dia sekolah sampai tinggi. |
| P | Bagaimanan cara bapak membina aqidah pada anak? |
| S | Aqidah ya diberi dasar-dasar keimanan, meyakinkan bahwa agamanya Islam, diberitahu keistimewaan Allah. |
| P | Kalau membina ibadahnya pak? |
| S | Ibadah harus sholat terus mbak, dari kecil sudah saya biasakan untuk ikut sholat, apalagi sekarang harus lima waktu, untuk puasa juga Alhamdulillah mulai dari kelas tiga SD sudah sehari full. |
| P | Bagaimana dengan membina akhlaknya pak? |
| S | Kalau akhlak yang paling utama sama orang tua harus sopan, tidak boleh membantah, berbuat baik sama teman. |
| P | Usaha apa saja yang bapak lakukan agar anak ta'at dalam menjalankan ajaran agama? |
| S | Usahnya selalu mengingatkan, selalu menyuruh, agar anak tidak lupa sama Allah. |
| P | Apakah bapak menyekolahkan anak di TPQ atau mengaji di Majelis Ta'lim? |
| S | Iya mbak, pokoknya ngaji itu ya kewajiban muslim, kalau anak saya sedang malas ya tak marahin, tak nasehatin harus ngaji biar pinter. |
| P | Menurut bapak, apa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagaman anak? |
| S | Lingkungan, karena terpengaruh dari teman-temannya, dari TV kalau sudah nonton TV ya lupa waktu, dan dari mainan jaman sekarang. |

Hasil Wawancara 7

Hari, tanggal : Jum'at, 06 Maret 2015

Waktu, tempat : 17.10 WIB, di rumah subjek

Nama Subjek : PR

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

| Subjek | Petanyaan |
|--------|---|
| P | Assalamu'alaikum.. maaf pak mengganggu sebentar, saya mau minta tolong mau wawancara dengan bapak untuk tugas skripsi saya boleh? |
| S | Walaikumsalam mbak, boleh mbak monggo mbak. |
| P | Nama lengkap bapak siapa? |
| S | Namanya pak prapto mbak |
| P | Umurnya berapa pak? |
| S | Umur saya 43 tahun |
| P | Anak bapak berapa ? ada yang usianya antara enam sampai 13 tahun? |
| S | Anak saya Cuma satu mbak, perempuan umurnya 7 tahun namanya nara kelas satu SD |
| P | Sudah berapa lama menjadi buruh tani pak? |
| S | Baru beberapa tahun ini mbak, kira-kira 3 tahunan. . |
| P | Kalau istri bapak kerja dimana pak? |
| S | Istri saya ibu rumah tangga, nggak kerja. |
| P | Apa yang bapak ketahui tentang pola asuh dalam mendidik anak? |
| S | Cara mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang |
| P | Bagaimana cara bapak membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak? |
| S | Sebelum ke sawah saya selalu nasehatin anak, waktunya sekolah harus sekolah, waktunya beribadah ya harus sholat, kalau sore harus sekolah TPQ |

| Subjek | Pertanyaan |
|--------|--|
| P | Apakah bapak menentukan segala-galanya dan anak harus mematuhi aturan yang ada dalam keluarga? |
| S | Saya menentukan, tapi ya membebaskan anak saya apabila tidak Setuju saya juga menghargai pendapatnya. |
| P | Bagaimana cara bapak membina aqidah pada anak? |
| S | Dengan cara memberi pengertian kalau kita harus beriman kepada Allah, harus senang membaca Al-Qur'an |
| P | Bagaimana dengan ibadahnya pak? |
| S | Sejak kecil sudah saya ajarkan sholat, puasa, zakat. Kalau sholat saya tidak terlalu memaksa, saya melatih supaya anak mau menjalankan sholat bukan semata-mata karena perintah orang tua tetapi dari diri anak sendiri. |
| P | Membina akhlaknya pak? |
| S | Harus hidup rukun, tidak boleh berantem sama teman, sopan sama orang tua. |
| P | Usaha apa yang bapak lakukan agar anak taat dalam menjalankan ajaran agama? |
| S | Harus sabar, apalagi anak-anak kan dengan halus ngasih taunya. |
| P | Apakah bapak menyekolahkan anak di TPQ atau mengaji di majelis ta'lim? |
| S | Iya mbak menyekolahkan di TPQ |
| P | Apakah bapak mengajari mengaji sendiri di rumah? |
| S | Kadang-kadang mbak, kalau malam jum'at pas saya tidak capek ya saya suruh ngaji di rumah. |
| P | Menurut bapak, apa faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam membina keberagaman anak? |
| S | Menurut saya kalau orang tua memperhatikan, membimbing otomatis anaknya akan menjadi anak yang baik dan patuh. Saya masih belum sempurna untuk memberikan perhatian kepada anak saya karena di sawah. |

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 1

Tempat : Rumah Pak RA
Hari/tanggal : Sabtu, 07 Maret 2015
Waktu : 11.30 - 19.00 WIB

Perlu peneliti sampaikan bahwa sebelum peneliti mengunjungi rumah subjek, peneliti juga sering mengamati secara langsung ketika peneliti berkunjung ke rumah nenek yang kebetulan rumahnya berdekatan. Hal ini peneliti lakukan agar peneliti bisa mengetahui kegiatan dan kondisi para keluarga buruh tani dalam membina keberagaman anak.

Peneliti tiba di rumah subjek yaitu bapak RA pukul 11.30. Di rumah peneliti bertemu dengan ibu casumi (istri bapak rastonon) dan mbah carkiyah (ibu dari ibu casumi) yang tinggal satu rumah. Sedangkan pak RA sudah pergi ke sawah.

Pak RA mempunyai tiga anak semuanya laki-laki. Anak pertama bernama Wiwit usianya 12 tahun yang masih duduk di bangku kelas enam SD. Anak yang ke dua Rizal usia lima tahun yang masih TK dan yang ke tiga Feril baru berusia tiga tahun. Istri bapak RA bernama ibu casumi berusia 38 tahun. Ketika peneliti tiba di rumah subjek wiwit belum pulang dari sekolah, sedangkan rizal yang pulang lebih awal sedang bermain-main dengan adiknya Feril.

Beberapa saat kemudian pukul 12.00 bapak RA pulang untuk istirahat dia langsung menggendong feril yang saat itu sedang bermain di halaman bersama kakaknya. Setelah masuk rumah, pak RA menghampiri saya. Saat itu saya sedang mengobrol dengan ibu casumi sambil menemani dia yang sedang menjahit celana kolor. Saya mengutarakan maksud kedatangan saya kepada pak RA, dan pak RA mengiyakannya. Selama berada di rumah itu peneliti menemukan banyak pengalaman. Termasuk mengenai cara membina keberagaman pada anak, yang dilakukan oleh pak RA dan keluarganya. Pak RA keluar sambil menggendong feril, tak lama kemudian dia masuk lagi sambil membawa beberapa bungkus nasi

beserta lauknya. Saya di ajak makan bersama-sama di ruang tamu. Rupanya hari itu bu casumi tidak sempat memasak karena harus menyelesaikan jahitan celana kolornya yang oleh pemiliknya harus dikembalikan nanti sore.

Setelah makan dan istirahat sejenak, pak RA kembali lagi ke sawah, dan bu casumi buru-buru menyelesaikan jahitannya. Peneliti tidak melihat pak RA maupun ibu casumi melaksanakan sholat dhuhur, akhirnya saya meminta ijin untuk ke masjid yang letaknya tidak jauh dari rumah untuk sholat. Dalam beragama, keluarga ini masih kurang pengamalannya. Pak RA masih sering meninggalkan sholat lima waktu begitupun istri dan anaknya. Jam menunjukkan pukul 13.30 tapi wiwit belum pulang dari sekolah, padahal hari-hari biasanya pukul 13.00 dia sudah sampai rumah. Menurut penuturan ibu casumi wiwit ada les tambahan pelajaran di sekolah untuk menghadapi ujian nanti. Pada pukul 14.10 wiwit pulang, dia menghampiri ibunya dan mencium tangannya. Wiwit langsung ke kamar untuk ganti pakaian kemudian makan, setelah itu dia masuk kamar lagi untuk tidur, sepertinya dia kelelahan.

Singkat waktu, adzan ashar berkumandang, dan bu Casumi sudah menyelesaikan jahitannya. Ibu casumi keluar mencari feril yang sejak tadi di asuh oleh mbah carkiyah dan memandikannya. Setelah itu ibu casumi memberikan feril lagi ke mbah carkiyah. Lalu bu casumi bergegas untuk sholat, dan saya juga sholat ashar di rumah bu casumi. Wiwit keluar dari kamar kemudian bermain-main dengan temannya. Tepat waktu pukul 17.00 pak RA pulang dari sawah langsung mencari feril. Sejenak setelah menggendong feril pak RA mandi membersihkan badan.

Waktu maghrib pun tiba pak RA mengajak untuk sholat maghrib berjamaah di rumahnya, setelah sholat peneliti melihat wiwit langsung membuka buku pelajaran untuk belajar. Rupanya wiwit tidak pergi mengaji, dia lebih mementingkan pelajaran sekolah karena akan menghadapi ujian. Pukul 19.00 peneliti berpamitan kepada pak rastono dan keluarga untuk pulang.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 2

Tempat : Rumah Pak TA
Hari/tanggal : Minggu, 08 Maret 2015
Waktu : 08.30 – 18.30 WIB

Peneliti tiba dirumah subjek (bapak TA) tepat pukul 08.30 pagi, sengaja datang lebih awal karena hari minggu tata anak pak TA libur sekolah. Dirumah peneliti bertemu dengan istri pak TA (bu giarti) dan tata anak perempuan tunggal pak TA yang berusia tujuh tahun masih duduk di kelas satu SD. Istri pak TA bekerja sebagai penjual susu kedelai.

Bu giarti sedang sibuk membungkusi susu kedelai untuk dijual sore hari dan tata membantu ibunya. Banyak teman-teman tata mengajak tata bermain, tata meminta izin kepada ibunya tetapi bu giarti melarangnya dengan nada yang agak tinggi seperti hendak memarahi. Tata hanya diam dan mematuhi apa yang dikatakan ibunya tersebut.

Jadi walaupun hari minggu tata tetap membantu ibunya, tata jarang sekali bermain dengan teman-temannya. Rupanya memang bu giarti melarang tata bermain, ibu giarti terlalu ketat dan juga membatasi tata. Menurut penuturan bu giarti, beliau menyayangi tata makanya beliau melakukan hal itu karena bu giarti takut kalau tata terjerumus dengan pergaulan zaman sekarang. Begitu juga pak TA, beliau selalu wanti-wanti agar bu giarti menjaga tata.

Suara adzan dhuhur terdengar, pak TA pulang untuk istirahat. Saya langsung menemui pak TA untuk menyampaikan maksud saya, pak TA mengiyakan. Pak TA memanggil tata untuk sholat dhuhur berjamaah dirumah, tata sangat patuh segera mengambil air wudhu kemudian kami sholat berjamaah. Setelah itu makan siang, dan kemudian pak TA kembali lagi ke sawah.

Singkat waktu, ashar pun tiba, bu giarti mengajak tata dan saya untuk berjamaah di mushola. Selesai sholat tata mandi dan siap-siap untuk berangkat ke

TPQ, dan bu giarti mengeluarkan sepedanya untuk berjualan susu kedelai keliling. Sedang pak TA belum pulang dari sawah. Sambil menunggu mereka pulang, peneliti menunggu di rumah nenek. Tepat pukul 17.15 peneliti kembali ke rumah subjek, ternyata pak TA dan tata sudah berada di rumah. Tetapi bu giarti belum sampai rumah.

Ketika peneliti datang, pak TA sedang membuka jilid tata dan menanyakan sampai mana kepada tata untuk diulang lagi di rumah. Pak TA terlihat sangat peduli dengan anaknya walaupun sudah capek kerja seharian, tetapi setelah pulang tetap memperhatikan pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam. Tak lama bu giarti pulang dengan mengucapkan salam, memang kalau bu giarti jualan sampai menjelang maghrib dan Alhamdulillah jualan hari ini hanya tersisa sedikit.

Waktu maghrib pun tiba, pak TA sekeluarga dan saya melaksanakan sholat maghrib berjamaah di mushola. Setelah sholat, tata berangkat ngaji ke majelis ta'lim. Kebetulan setiap hari minggu malam ba'da maghrib ada pengajian rutin di mushola, pak TA dan bu giarti selalu aktif mengikuti pengajian.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 3

Tempat : Rumah Pak RU
Hari/tanggal : Senin, 09 Maret 2015
Waktu : 06.30 – 15.40 WIB

Untuk mengunjungi rumah subjek (bapak RU) peneliti sengaja datang pagi karena supaya bisa bertemu dengan subjek, sebelum pergi ke sawah dan mengamati kegiatannya. Pukul 06.30 peneliti tiba di rumah subjek ternyata benar, bapak RU masih di rumah tetapi sudah bersiap-siap untuk mengantar anaknya luggi ke sekolah. Di rumah itu, peneliti bertemu dengan istri bapak RU (ibu sumiati) yang sedang mencuci pakaian. Ibu sumiati adalah ibu rumah tangga biasa yang kesehariannya mengurus putra kecilnya danang, memasak, mencuci pakaian, menyapu dan kegiatan lainnya.

Bapak RU mempunyai lima anak, anak pertama, kedua dan ketiga sudah duduk di bangku SMP, yang ke empat luggi usia sembilan tahun duduk di bangku kelas tiga SD, dan yang ke lima masih berusia tiga tahun bernama danang. Setelah berbincang-bincang dengan pak RU, peneliti menyampaikan maksud yang akan seharian di rumahnya. Pak RU menyambut baik kedatangan peneliti, sesaat kemudian si luggi memanggil-manggil bapaknya minta diantar ke sekolah karena waktu sudah semakin siang. Bapak RU pun pergi meninggalkan kami untuk mengantar luggi dan sekalian beliau akan langsung ke sawah setelah mengantarkan luggi. Luggi membonceng bapaknya naik sepeda dan pamitan ke ibunya. Selama berada di rumah itu peneliti menemukan banyak pengalaman, termasuk mengenai cara membina keberagaman pada anak, yang dilakukan oleh pak RU dan keluarga.

Singkat waktu, kurang lebih pukul 11.30 luggi pulang dengan jalan kaki karena sekolahannya tidak begitu jauh dari rumah. Sama seperti waktu berangkat tadi, luggi pun mengucapkan salam, dia langsung masuk. Luggi ganti pakaian lalu ke dapur untuk makan siang. Tak lama pak RU pun pulang untuk istirahat.

Beberapa saat kemudian ketiga kakak luggi pun pulang dari sekolah, mereka sama, masuk dengan mengucapkan salam, ganti pakaian lalu ke dapur untuk makan. Ternyata di keluarga bapak RU tidak ada rutinitas makan bersama. Sehabis makan mereka sholat di kamar sendiri-sendiri tanpa berjamaah, begitu juga bu sumiati dan pak RU, karena rumahnya yang kecil dan tidak tersedia tempat untuk sholat berjamaah. Akhirnya peneliti pun sholat di ruang depan rumah bapak RU.

Di depan rumah terlihat banyak teman luggi yang mengajak untuk bermain, luggi pun segera bergegas keluar dan bermain bersama teman-temannya. Terlihat bapak RU menasehati luggi agar tidak bermain jauh-jauh. Kemudian pak RU pamitan untuk kembali ke sawah.

Sampai saat adzan ashar berkumandang, luggi belum terlihat pulang. Begitu juga pak RU masih di sawah, sedang ibunya lagi asik main bersama danang. Dan ketiga kakaknya sedang nonton TV di ruang tengah. Rupanya luggi dan kakak-kakaknya tidak sekolah TPQ pada sore hari. Menurut penuturan ibu sumiati mereka hanya mengaji di majelis ta'lim pada malam hari. Bapak RU seorang buruh tani yang menghidupi keluarganya secara pas-pasan. Beliau selalu mengajarkan agama kepada anak-anak dan istrinya semampu beliau. Karena beliau seorang buruh tani yang banyak menghabiskan waktu siangya di sawah. Tak lama kemudian pak RU pulang beliau mencari anak-anaknya dan menyuruh anaknya sholat berjamaah. Sudah dari pagi peneliti di rumah itu, akhirnya tepat pukul 15.40 peneliti berpamitan dari rumah subjek untuk pulang.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 4

Tempat : Rumah Pak AB

Hari/tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Waktu : 11.30 - 18.25 WIB

Pada saat peneliti ke rumah subjek, terlihat rumahnya sepi, menurut penuturan tetangganya, pak AB sudah berangkat ke sawah dan istrinya berjualan jajan anak-anak di sekolahan lutfi tepatnya di SD Bumirejo 02, yang letaknya tidak jauh dari rumah subjek. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menemui bu tunci di tempat jualannya di sekolahan, sambil jajan.

Pak AB mempunyai dua anak, yang pertama lutfi usia 12 tahun kelas enam SD, dan yang kedua riski masih berusia tiga tahun. Istri pak AB bernama ibu tunci astuti berusia 35 tahun, beliau berjualan jajan di sekolah. Selama beliau berjualan dari jam 07.30 sampai jam 12.30, anak yang kedua dititipkan ke tetangganya dengan dikasih imbalan uang sepuluh ribu rupiah. Disitu peneliti berbincang-bincang banyak dengan bu tunci, dan menyampaikan akan ikut pulang ke rumahnya.

Pukul 12.30 bu tunci berberes-beres untuk pulang, saya membantu bu tunci untuk beres-beres dan membawakan barang-barangnya. Sedangkan lutfi belum pulang, biasanya pulang jam 13.00. Sampai dirumah, ternyata pak AB sudah dirumah dan sedang menggendong riski. Saya menghampiri pak AB dan menyampaikan maksud saya, pak AB setuju.

Tak lama kemudian lutfi pulang, langsung ganti pakaian dan makan siang. Tak terlihat keluarga ini melaksanakan sholat dhuhur, dan saya memutuskan untuk sholat dhuhur di mushola. Peneliti kembali ke rumah pak AB. Kemudian lutfi pergi bersama teman-temannya, menurut penuturan bu tunci, lutfi biasa pergi mancing setelah pulang sekolah, dan pak AB sudah berangkat lagi ke sawah. Ibu tunci di ruang tengah sambil menyuapi riski, saya menemani sambil berbincang-bincang. Lutfi pulang memanggil-manggil ibunya sambil membawa

sedikit ikan kecil hasil pancingannya. Dan lutfi meminta uang kepada ibunya untuk jajan.

Ketika adzan ashar, lutfi pulang kemudian mandi dan siap-siap berangkat ke TPQ. Tetapi bu tunci tidak menyuruh lutfi sholat ashar dulu, dia langsung berangkat TPQ bersama teman-temannya. Saya meminta izin ke belakang untuk ambil air wudhu dan sholat, akhirnya bu tunci ikut sholat bersama saya.

Pukul 17.00 lutfi sudah pulang TPQ lalu meminta uang lagi ke ibunya untuk jajan, dengan nada keras bu tunci memarahi lutfi agar tidak minta uang terus. Lutfipun pergi dan sedikit marah. Kemudian pak AB pulang dari sawah dengan membawa peralatannya. Bergegas mandi kemudian makan.

Maghrib pun tiba, keluarga ini melaksanakan sholat maghrib sendiri-sendiri dirumah, setelah itu lutfi makan dan menonton TV, lutfi tidak mengaji ke majelis ta'lim dan orang tuanya tidak mengajari mengaji dirumah. dan setelah itu, peneliti segera berpamitan pulang.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 5

Tempat : Rumah Pak KO
Hari/tanggal : Kamis, 12 Maret 2015
Waktu : 10.30 – 18.30 WIB

Pada tanggal 12 maret, peneliti berkunjung kerumah subjek selanjutnya yaitu pak KO untuk mengobservasi lebih dalam. Peneliti tiba di tempat subjek pukul 10.00 dan bertemu dengan istri pak KO (bu taripah) yang baru saja pulang dari jualan tempe dipasar krempyeng. Dirumah itu tampak sepi hanya ada ibu taripah saja, karena kedua anaknya sudah menikah dan ikut dengan suaminya. Sedang anak yang terakhir resti belum pulang dari sekolah, dan pak KO pun masih bekerja disawah. Ibu taripah menuju ke ruang belakang sepertinya mau mencuci pakaian, saya menyusul bu taripah ke belakang dan menemaninya yang sedang mencuci pakaian sambil berbincang-bincang. Setelah lama menunggu, akhirnya pak KO pun datang dari sawah untuk istirahat, saya langsung menyampaikan maksud kedatangan saya kepada pak KO akan seharian dirumahnya untuk mengadakan observasi, pak KO menanggapi dengan senang hati.

Suara adzan dhuhur terdengar, pak KO memanggil-manggil bu taripah yang sedang didapur untuk sholat dhuhur berjamaah dirumah, saya pun diajak berjamaah bersama. Setelah selesai sholat, saya diajak makan siang bersama pak KO dan bu taripah di meja makan. Kemudian pak KO berangkat lagi ke sawah untuk menyelesaikan pekerjaan dan berpesan kepada bu taripah, kalau resti pulang dan belum sholat, cepat-cepat disuruh sholat.

Pukul 14.00 resti baru pulang dari sekolah, mengucap salam dan terlihat resti mencium tangan ibunya. Bu turipah menanyakan kepada resti tidak hanya satu kali tetapi berulang-ulang “wes sholat dhuhur rung res?” restipun menjawab sudah sholat berjamaah disekolahannya. Kemudian menyuruh resti untuk makan siang. Setelah makan peneliti perhatikan sepertinya resti sedang menghafalkan

surat-surat Al-Qur'an juz 30 untuk tugas hafalan di sekolahan besok. Sampai saat adzan ashar tiba, resti masih saja menghafalkan surat-surat itu. Bu taripah menghampiri dengan nada keras menyuruh resti untuk berjamaah bersama ke mushola dekat rumah. Tetapi resti tidak segera beranjak dan masih saja menghafal.akhirnya saya dan bu taripah pergi ke mushola untuk sholat berjamaah. Resti tidak bersekolah di TPQ karena sudah wisuda 2 tahun yang lalu.

Pukul 17.00 pak KO pulang dari sawah, setelah masuk rumah pak KO menanyakan kepada resti sudah sholat belum? Resti pun menjawab kalau dia belum sholat. Akhirnya pak KO membentak dan memarahi resti untuk segera sholat dan pak KO mandi dan sholat sendiri dirumah.

Singkat waktu saat maghrib pun tiba, seperti kebiasaan keluarga bapak KO, mereka setiap maghrib harus berjamaah dimushola dan saya pun ikut. Sehabis pulang dari mushola, pak KO dan bu taripah membaca Al-Qur'an dirumah, dan ini menjadi kebiasaan dikeluarga pak KO, sedangkan resti langsung disuruh berangkat mengaji ke majelis ta'lim dengan nada keras. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan pamitan untuk pulang.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 6

Tempat : Rumah Ibu TR
Hari/tanggal : Jum'at, 13 Maret 2015
Waktu : 10.30 – 18.30 WIB

Pada hari jum'at peneliti melakukan observasi lagi pada subjek yang lain yaitu ibu TR. Beliau berusia 40 tahun seorang buruh tani. Suaminya bernama pak karyanto bekerja sebagai buruh bangunan, yang kadang-kadang membantu bu TR di sawah kalau lagi tidak ada pekerjaan bangunan. Ibu TR mempunyai dua anak, anak pertama bernama adib kelas satu SMP berusia 13 tahun, yang kedua bernama nasha kelas dua SD berusia delapan tahun.

Peneliti tiba di rumah TR sekitar pukul 10.30, tampak dari luar rumah itu terlihat sepi karena semua keluarga sedang beraktivitas seperti biasa. Namun peneliti mencoba mengetuk pintu rumah itu, ternyata di dalam ada seorang nenek yang membukakan pintu, beliau ibu dari bu TR (mbah catiwen). Peneliti dipersilahkan duduk dan menyampaikan maksud peneliti akan seharian di rumah beliau. Tanpa disangka maksud peneliti di sambut baik oleh mbah catiwen, ibu TR masih disawah sedangkan anak-anaknya masih sekolah dan belum pulang. Tak lama kemudian, Nasha putri kedua bu TR pulang dari sekolah, masuk rumah dengan mengucap salam. Saya menyapa nasha dan mengajaknya ngobrol. Pukul 11.30 ibu TR datang dari sawah dengan sepedanya dan menyapa saya. Seperti tadi yang sudah saya sampaikan kepada mbah catiwen, saya langsung menyampaikan maksud saya untuk seharian dirumah bu TR, dan bu TR tidak keberatan.

Selang beberapa menit, adip anak pertama bu TR pulang dari sekolah, masuk rumah dengan mengucapkan salam. Karena harai jum'at jadi pulanginya tidak terlalu siang. Adib langsung masuk kamar untuk ganti pakaian dan menanyakan makan siang ke bu TR, tak terlihat pak karyanto pulang untuk istirahat. Menurut penuturan bu TR pak karyanto memang tidak pernah pulang kerumah kalau istirahat, pak karyanto lebih sering makan di warung ketimbang

pulang karena waktu untuk istirahat tidak banyak. Kemudian ibu TR mengajak saya untuk makan siang yang sudah disiapkan dari tadi pagi. Kami makan bersama di ruang tengah sambil menonton TV.

Setelah makan, terdengar adzan sudah berkumandang waktunya untuk sholat jum'at, adib malah asik menonton TV dan tidak mengikuti sholat jum'at, sementara nasha sedang bermain dirumah tetangga. Ibu TR mengambil air wudhu untuk sholat dhuhur, saya ikut dengan ibu TR untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setelah itu, pukul 13.10 ibu TR kembali berangkat ke sawah lagi untuk meneruskan pekerjaannya. Sampai sholat jum'at selesai adib tidak juga melaksanakan sholat dhuhur dirumah, dia malah pergi naik sepeda tanpa pamitan kepada neneknya.

Singkat waktu tepat pukul 15.30 adib dan nasha belum pulang dari mainnya. Biasanya adib main PS di rumah temannya dan nasha main bersama temannya di tetangga sebelah. Sekitar jam 04.00 pak karyanto pulang kerja dan menanyakan anak-anaknya, tak lama bu TR pulang sambil membonceng nasha yang tadi sedang main untuk pulang bareng. Pak karyanto bergegas mandi, setelah itu adibpun pulang. Ibu TR menyuruh anak-anaknya untuk mandi karena sudah sore.

Sampai waktu adzan maghrib berkumandang, kami pun sholat berjamaah di masjid, karena kalau maghrib biasanya banyak yang berjamaah di masjid. Setelah sholat, adib langsung mengambil Juz'ammanya kemudian berangkat ngaji di majelis ta'lim, sementara nasha, sifat manjanya keluar, dia tidak mau berangkat ngaji. Tapi ibu TR maupun pak karyanto tidak mengajari nasha mengaji sendiri. Mereka hanya berkumpul di depan TV. Kemudian saya minta pamit untuk pulang.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN 7

Tempat : Rumah Pak PR
Hari/tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015
Waktu : 10.00 – 17.30 WIB

Hari ini hari terakhir peneliti mengadakan observasi, dan subjek hari ini adalah bapak PR berusia 43 tahun seorang buruh tani. Istrinya bernama yanti, beliau ibu rumah tangga berusia 32 tahun, mereka mempunyai seorang putri bernama nara berusia tujuh tahun duduk di kelas satu SD. Ketika peneliti tiba di rumah subjek sekitar pukul 10.00, peneliti bertemu istri pak PR yang sedang bersih-bersih halaman depan, saya langsung menghampiri ibu yanti dan menyampaikan maksud peneliti, dan bu yanti menanggapi dengan senang hati. Saat itu pak PR sudah berangkat ke sawah.

Tak lama kemudian bu yanti meminta ijin kepada saya untuk menjemput nara dulu ke sekolah, sementara saya disuruh tetap berada di rumahnya dan menunggu bu yanti pulang. Setelah mereka pulang, nara masuk rumah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan saya. Dia anak yang lucu, saya mencubit-cubit pipinya. Bu yanti menyuruh nara untuk mengganti pakaiannya, dan nara mengganti pakaiannya sendiri. Pak PR bekerja di sawah sehingga waktu siangnya berkurang untuk mengurus anaknya.

Pukul 12.00 tepat adzan dhuhur pak PR pulang untuk istirahat, beliau mencari nara dan megajaknya sholat berjamaah ke mushola beserta ibunya. Saat itu nara sedang bermain dengan teman-temannya sehingga tidak mau ikut ke mushola untuk sholat. Saya ikut berjamaah ke mushola bersama pak PR dan bu Yanti. Setelah sholat, kami pun makan siang yang sudah disiapkan bu yanti. Sebelum berangkat lagi ke sawah, pak PR menanyakan ke nara, “ada PR nggak?” dan disuruh mengerjakan. Dan beliau juga berpesan agar tidak terlalu banyak main, nara pun menuruti nasehat bapaknya.

Suara adzan ashar terdengar, nara yang sedang main diluar rumah dipanggil ibunya agar segera masuk untuk mandi, sholat kemudian sekolah ke TPQ.

Sore hari, pak PR pulang dari sawah mencari nara, nara belum pulang dari sekolah TPQ, kemudian pak PR bergegas mandi dan sholat ashar. Tak lama kemudian nara pulang, mengucap salam dan mencium tangan bapaknya.

Jam menunjukkan pukul 17.30, saya pun mengucapkan terimakasih kepada pak PR dan bu yanti, dan berpamitan untuk pulang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI :

Nama : FAIZ AMRIANA SEPTIANI
Tempat lahir : Pekalongan
Tanggal lahir : 29 September 1993
Agama : Islam
Alamat : Perum. Bumi Wirabaru I No. 15 RT. 02 RW. 08
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Riwayat pendidikan :

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. MIS Kauman Wiradesa | Lulus Tahun 2005 |
| 2. SMP Negeri 3 Wonokerto | Lulus Tahun 2008 |
| 3. SMK Ma'arif NU Tirto | Lulus Tahun 2011 |
| 4. STAIN Pekalongan | Masuk Tahun 2011 |

B. DATA ORANG TUA :

- Ayah Kandung
Nama Lengkap : Abdul Malik
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Perum. Bumi Wirabaru I No. 15 RT. 02 RW. 08
Pekuncen Wiradesa Pekalongan
- Ibu Kandung
Nama Lengkap : Carsiyem Tarah
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Perum. Bumi Wirabaru I No. 15 RT. 02 RW. 08
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang membuat

FAIZ AMRIANA SEPTIANI
NIM. 2021 211 029